BPBD Siapkan Anggaran untuk Droping Air Bersih

KR-Judiman

Tangki air yang dimiliki BPBD Bantul siap untuk droping air bersih.

BANTUL (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul saat ini sudah mempersiapkan anggaran dana untuk bantuan droping air bersih pada musim kemarau 2023 di daerah rawan kekeringan, seperti di Dlingo, Imogiri, Piyungan dan Pajangan.

Kepala Pelaksana BPBD Bantul, Agus Yuli Hermawan ST MT, Selasa (23/5), mengungkapkan dana untuk kesiapan bantuan droping air bersih musim kemarau 2023 ini dianggarkan Rp 20 juta hingga Rp 22 juta.

Sedangkan dana yang dianggarkan untuk bantuan air bersih pada musim kemarau 2022 tidak terpakai, karena kemarau 2022 merupakan musim kemarau basah, sehingga hampir tidak ada bencana kekeringan pada tahun 2022.

Karena ini dana yang sudah dianggarkan dikembalikan untuk kepentingan anggaran perubahan.

"Kalau kemarau 2023 ini juga merupakan kemarau basah dan tidak ada kasus kekeringan yang anggaran kami kembalikan. Tapi BPBD tetap siaga dan mempersiapkan anggaran untuk bantuan droping air bersih," jelas Agus.

Menurutnya, yang menjadi kendala jika terjadi kekeringan pada musim kemarau 2023 adalah armada tangki untuk angkutan air bersih, karena di BPBD Bantul hanya mempunyai 1 unit mobil tangki air bersih.

Untuk itu perlu adanya kerja sama atau bersinergi dengan jajaran lain, seperti Dinas Sosial, PMI, Polres dan lainnya.

"Bagi masyarakat atau kelompok warga yang membutuhkan droping air bersih bisa mengajukan permohonan ke BPBD Bantul," tuturnya.

(Jdm)-f

SELAMA PROSES PPDB

Pemkab Bantul Inginkan Jaringan Internet Aman

BANTUL (KR) - Pemkab Bantul meminta satuan pendidikan memastikan jaringan internet untuk menghindari server down saat proses penerimaan peserta didik baru (PPBD) tahun 2023 yang akan dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan.

"Penyelenggaraan PPDB tahun 2023 ini dilakukan secara daring, sehingga pastikan sistem dan kapasitas internet untuk menghindari server down saat banyak yang mengakses," jelas Wakil Bupati Bantul Joko Purnomo, Selasa (23/5).

Menurut Joko, pelaksanaan PPDB secara daring tentu saja memerlukan kerja keras dari semua pihak. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi perangkat daerah (OPD) terkait untuk bersedia bahu membahu dalam mensukseskan pelaksanaan PPDB tahun 2023.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Bantul sebagai leading sektor diminta untuk berkoordinasi secara aktif dengan pihak pihak terkait agar PPDB dapat terlaksana dengan baik, dan pastikan alur dalam proses penerimaan siswa baru berjalan lancar.

"Identifikasi hambatan yang mungkin terjadi beserta alternatif solusinya, tunjuk penanggung jawab pada setiap tahap dan pastikan arus informasi berjalan dengan lancar, sehingga tidak terjadi kebingungan dan meminimalkan gangguan," harapnya.

Wabup Bantul juga meminta Disdikpora agar berkoordinasi secara berkesinambungan dengan Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mengenai teknis pelaksanaan PPDB secara daring, serta Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil untuk memberikan dukungan agar PPDB yang berbasis data kependudukan tidak terkendala.

"Selain itu, Dinas Sosial juga dapat bersinergi memberikan data dan informasi terkait warga yang masuk dalam penerimaan bantuan sosial, agar semua anak dapat terfasilitasi mendapatkan haknya dalam penyelenggaraan PPDB tahun ini," tuturnya.

Joko mengatakan bahwa PPDB merupakan agenda rutin tahunan dan merupakan bagian dari pembangunan pendidikan dengan tujuan utama untuk mendorong dan memastikan agar semua anak dapat melanjutkan dan mendapatkan pendidikan yang layak. "PPDB di Kabupaten Bantul dilakukan melalui beberapa jalur yang memiliki tujuan masing-masing agar penyelenggaraan PPDB ini proporsional, berkeadilan, dan tidak diskriminatif bagi semua pihak," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Disdikpora Bantul, Isdarmoko, mengatakan bahwa pada prinsipnya PPDB tahun 2023 di Kabupaten Bantul diberlakukan dengan empat jalur, yakni jalur zonasi, jalur afirmasi atau bagi keluarga kurang mampu, jalur perpindahan tugas orangtua dan jalur prestasi.

(Zie)-f

SAMBUT LIBURAN SEKOLAH

Dinas Pariwisata Bantul Siapkan Salawat Montro

KR-Judiman

Pantai Parangtritis masih menjadi tujuan wisata favorit di DIY.

BANTUL (KR) - Musim liburan sekolah pascaujian SMA 2023, diprediksi objek wisata di Bantul, utamanya Pantai Wisata Parangtritis diyakini bakal dibanjiri pengunjung.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Bantul, Kwintarto Heru Prabowo SIP, pada Sabtu (20/5), jumlah pengunjung Parangtritis sekitar 6.000 orang. "Memang kalau Sabtu jumlah kunjungan rata-rata 5.000 sampai 10.000 orang. Kunjungan hari Minggu bisa lebih dari 10.000 atau 11.000 wisatawan, tetapi belum bisa mencapai 18.000 hingga 20.000 wisatawan perhari. Jumlah kunjungan tersebut merupakan jumlah kewajaran di Parangtritis selama ini," ungkapnya.

Tapi sebentar lagi ada liburan sekolah, diharapkan selama liburan sekolah kali ini akan lebih ramai jumlah pengunjungnya dan ada peningkatan pendapatan dari kunjungan wisata tersebut. "Dengan kondisi tersebut tentu dari Dinas Pariwisata juga harus mempersiapkan dan menambah petugas atau personelnya seperti musim libur sekolah sebelumnya," tuturnya.

Dikatakan, pada musim liburan sekolah, jumlah pengunjung tidak bisa menyamai jumlah pengunjung pada saat liburan Hari Lebaran, tapi tetap harus ada kesiapan ekstra penambahan petugas. "Karena kedatangan wisata pada musim libur sekolah pada umumnya menggunakan bus dan tiba di lokasi objek wisata pada malam hari, bahkan ada yang menjelang subuh," ungkapnya.

Dikemukakan, musim liburan sekolah tidak mengadakan agenda atraksi, jika ada itu bukan even yang disiapkan. Tapi Dinas Pariwisata hanya mempersiapkan flas move tari salawat montro dengan jumlah penari paling sedikit 10.000 siswa dari SMA/SMK/MA dan ada tambahan salawat montro asli serta tari rancah.

"Mestinya flas move salawat motro digelar Juli 2023 tetapi diundur Agustus 2023, dan diharapkan flas move salawat montro 2023 ini akan tercatat di Rekor MURI," imbuhnya.

Dijelaskan, salawat motro merupakan peninggalan budaya khas Bantul dan sudah diakui sebagai salah satu peninggalan budaya tak benda di Dinas Kebudayaan. Salawat motro hanya ada di Bantul sejak pemerintahan Panembahan Senopati yang berpusat di Pleret Bantul.

(Jdm)-f

SMAN 2 Bantul Gelar Karnaval Edukasi

KR-Istimewa

Siswa SMAN 2 Bantul mengikuti karnaval edukasi di Malioboro, Minggu (21/5).

BANTUL (KR) - Karnaval edukasi digelar SMAN 2 Bantul di sepanjang Jalan Malioboro, Minggu (20/5). Program tersebut dalam rangka panen karya projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) serta momentum peringatan Hari Kebangkitan Nasional.

Ajang tersebut mengambil tema gaya hidup berkelanjutan 'Bangkit Lebih Kuat Berdiri Lebih Hebat Dalam Semangat Belajar Merdeka'. Prosesi karnaval edukasi dimulai dari Gedung DPRD DIY melintasi Malioboro berakhir di Benteng Venderburg.

Kepala SMAN 2 Bantul, Isti Fatimah MPd, didampingi Humas Rr Sitaresmi MPd, mengatakan karnaval edukasi dilaksanakan masih dalam momentum Hari Kebangkitan Nasional 2023 sekaligus sebagai wujud Sekolah Adiwiyata yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Jumlah siswa yang terlibat dalam karnaval sebanyak 288 siswa kelas X dengan 22 guru pendamping.

Semua siswa kemudian menyusun kelompok membuat perform dengan sub tema sesuai pilihan yakni air, energi, sampah dan keanekaragaman hayati. Sehingga dalam pawai edukasi dengan kemasan berbalut budaya tersebut, siswa membawa pesan terkait pelestarian alam. Baik dari tulisan, kostum dikenakan ataupun membagikan replika. Termasuk maskot yang menggambarkan empat sub tema.

Isti Fatimah mengatakan, persiapan siswa sebelum karnaval edukasi hampir tiga bulan. Meski begitu, poin terpenting bukan sebatas perform siswa. Tapi proses bagaimana siswa menentukan tema, berdiskusi, bekerjasama dan melaksanakan keputusan bersama. Nilai-nilai tersebut kemudian ditanamkan pada karakter siswa SMAN 2 Bantul.

Dalam satu tahun, para siswa melaksanakan projek tiga kali, karnaval di Malioboro merupakan projek ketiga menjelang kenaikan kelas. Sedang karnaval di Malioboro terkait panen projek, pertama kali dilaksanakan SMAN 2 Bantul.

Tujuan kegiatan tersebut ialah kampanye edukasi tentang gaya hidup berkelanjutan meliputi konservasi energi, konservasi air, konservasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan sampah. Kemudian pembentukan karakter unggul siswa dalam P5 pada elemen akhlak terhadap lingkungan, bernalar kritis, kreatif dan bergotong royong. Kemudian ketiga memperingati hari Kebangkitan Nasional 20 Mei 2023 sekaligus melaksanakan program sekolah Adiwiyata Mandiri.

Wakil Kepala Dinas Dikpora DIY, Drs Suhirman MPd, mengatakan ide SMAN 2 Bantul sangat cemerlang dan bisa menguatkan karakter anak-anak. Dalam festival edukasi tidak hanya sekadar ketika acara berlangsung. Tetapi di dalam kehidupan sehari-hari pun menerapkan perilaku penyelamatan lingkungan hidup.

(Roy)-f

Sekda: Padat Karya Selayaknya Dilanjutkan

KR-Sukro Riyadi

Agus Budi Raharjo

BANTUL (KR)- Program padat karya yang digulirkan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul dinilai sangat efektif dalam mempercepat proses pembangunan di Bumi Projo Taman Sari. Karena esensi dari program tersebut ialah, selain meningkatkan kualitas infrastruktur. Tidak kalah penting ialah adanya pemberdayaan masyarakat secara langsung.

"Padat karya adalah salah satu program pemberdayaan masyarakat yang tentu akan berdampak baik terhadap perekonomian. Artinya ada efek ekonomi yang sudah pasti bakal dirasakan oleh masyarakat," ujar Sekda Bantul, Agus Budi Raharjo, Selasa (23/5).

Dijelaskan, program padat karya itu pelaksanaannya, tersebar diseluruh dusun di Kabupaten Bantul. Dengan konsep seperti itu, secara tidak langsung bisa mempercepat pelaksanaan pembangunan di Bantul.

Karena lebih banyak melibatkan masyarakat secara ekonomi. Selain itu, persebaran ekonomi di tengah masyarakat menjadi semakin merata. "Jadi harapannya ada peluang pekerjaan dan ada peluang ekonomi. Dan yang paling penting adalah bagaimana generasi muda semakin mengenal budaya gotong royong. Karena sebetulnya gotong royong dan padat karya menjadi simbol representasi sebuah budaya kebersamaan," ujarnya.

Artinya kata Agus, program padat karya memang selayaknya terus dilanjutkan. "Saya kira program ini sangat baik secara nasional. Khusus di Kabupaten Bantul sudah dilaksanakan dan manfaatnya saya kira benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Termasuk kecepatannya, keterlibatan masyarakat dan warga sangat antusias dan menunggu kegiatan-kegiatan seperti ini," ujarnya.

(Roy)-f

SELEKSI LAWATAN SEJARAH 2023

Buka Cakrawala Keberagaman Membentuk Karakter Bangsa

KR-Febriyanto

Budi Husada menyematkan tanda peserta kepada perwakilan

MELALUI sejarah, dapat dimanfaatkan untuk mendesain masa depan. Selain itu juga sejarah dapat menjadi pelita agar tidak terperosok pada lubang yang sama. Hal itu berlaku bagi siapa saja, termasuk diri sendiri hingga sebuah bangsa atau negara.

"Pahami dan pelajari benar sejarah ini. Kalau bisa dari berbagai sisi. Jika sudah demikian, tidak perlu khawatir akan masa depan karena sudah memiliki pijakan kuat untuk menghadapi berbagai tantangan berbekal pengalaman tersebut," tegas Kepala Bidang Pengembangan dan Pemeliharaan Bahasa Sastra, Sejarah dan Permuseuman Dinas Kebudayaan DIY Budi Husada saat membuka kegiatan Seleksi Lawatan Sejarah 2023 mengusung tema 'Menggali Nilai-nilai Perjuangan Pangeran Mangkubumi Mendirikan Kasultanan Yogyakarta' di Hotel Artotel Suites Bianti Yogyakarta, Senin (23/5). Kegiatan tersebut berlangsung hingga Rabu (24/5).

Ditambahkan Budi, dikaitkan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, sejarah juga menjadi jejak masa lalu bangsa. Dalam hal ini, sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi bagian sejarah kebudayaan Indonesia. Untuk itulah menjadi tugas generasi muda untuk turut menggali nilai-nilai sejarah Yogyakarta demi kepentingan uyang lebih luas, bangsa dan negara.

Sementara itu Kasi Sejarah Disbud DIY I Gede Adi Atmaja menambahkan, kegiatan ini diikuti 100 peserta dari SMA, MA, SMK sederajat di DIY. Melalui kegiatan ini pihaknya berharap dapat mengenalkan sejarah DIY khususnya kepada generasi muda sehingga membuka cakrawala keberagaman Indonesia guna membentuk karakter bangsa.

"Sehingga nantinya juga akan menumbuhkan semangat dan rasa ingin tahu masyarakat terhadap sejarah lokal DIY. Menggali sejarah secara lebih mendalam sehingga memunculkan niatan untuk melestarikan dan melindungi peninggalannya," urai Gede.

Selain itu juga peserta diharapkan dapat meneladani tokoh sejarah sebagai bekal menghadapi masa depan yang penuh tantangan. "Sekaligus membuka ruang diskusi bagi generasi muda terkait dengan sejarah bangsa dan negaranya," sebut Gede.

Kegiatan ini tidak hanya diisi dengan penjabaran materi dari narasumber, seperti Bahauddin MHum, Ignasius Mahendra Duta SPar serta Dr Sri Margana. Tapi juga kunjungan langsung ke sejumlah situs dan peninggalan terkait Kraton Yogyakarta, yakni Pesanggrahan Ambarketawang, Kraton Yogyakarta serta Imogiri.

(Feb)